

## **PERAN BANTUAN PANGAN BERAS BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI SAYANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Marlina<sup>1</sup>, Nilfatri<sup>2</sup>, Wildan Nur Hidayat<sup>3</sup>

Institut Islam Al-mujaddin Sabak

[Marlinassayang@gmail.com](mailto:Marlinassayang@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Bantuan Pangan non Tunai berupa bantuan pangan Beras di Desa Sungai Sayang Kabupaten Tanjung jabung timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian yaitu penyerahan data, sosialisasi dan edukasi, penyaluran serta faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Program Bantuan Pangan non Tunai di Desa Sungai Sayang Kabupaten Tanjung jabung timur. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keberhasilan Program Bantuan Pangan non Tunai berupa bantuan pangan Beras diukur dengan dasar ketercapaian terhadap beberapa indikator yang telah ditetapkan seperti ketepatan sasaran penerima, jumlah besaran beras, waktu yang tepat, dan ketepatan administrasi, serta kualitas beras yang sesuai ketentuan. Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio efektifitas sebesar 55 yang menjelaskan jika indikator tepat waktu tidak efektif, sehingga KPM mengharapkan agar distribusi bantuan berikutnya bisa memenuhi indikator ini.

**Kata Kunci :** *Bantuan Pangan, Distribusi, Keluarga Penerima Manfaat.*

### **PENDAHULUAN**

Sejak mula kemerdekaan bangsa Indonesia, pemerintah telah memiliki kepedulian yang sangat besar kepada warga Indonesia demi terciptanya warga yang adil serta makmur sebagaimana yang sudah diamanatkan dalam alinea ke 4 Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Perihal ini tercermin dari bermacam program pembangunan yang selama ini ditunjukan serta diperuntukan guna memberikan kepedulian besar terhadap upaya penanggulangan permasalahan perekonomian, sebab pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan guna tingkatan kesejahteraan masyarakat (syafruddin Dkk, 2021)

Pemerintah merupakan organisasi publik yang memiliki kewajiban dalam menciptakan, mengelola, dan mengawasi program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bantuan pangan beras adalah program yang diselenggarakan oleh pemerintah yang menyediakan bantuan dalam bentuk beras kepada individu atau keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Tujuan utamanya ialah memberikan akses kepada masyarakat kurang mampu terhadap bahan makanan pokok, terutama saat situasi krisis atau kekurangan pangan (Miza Nurfattah, Dkk, 2024). Program bantuan pangan berupa beras dibentuk sesuai

dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah. Dalam pelaksanaannya, BULOG bertindak sebagai operator utama yang bekerja sama dengan PT POS Indonesia sebagai pihak yang mendistribusikan beras kepada masyarakat kurang mampu yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Badan Pangan Nasional, 2024).

Pemerintah dalam memberikan bantuan telah sejak lama menugaskan BULOG dalam hal distribusi pangan. BULOG sebuah akronim dari Badan Urusan Logistik merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perusahaan Umum dimana salah satu bidang usahanya bergerak pada bidang manajemen logistik pangan, dengan mengutamakan fungsi tugas pelayanan Publik/*Public Service Obligation* (PSO) untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas komoditas bahan pangan pokok (Yusuf Rachmat Hidayat, 2018)

Beras diketahui sebagai bahan pangan utama sebagian besar masyarakat Indonesia yang berperan penting sebagai sumber karbohidrat. menjadi bagian tanggung jawab pemerintah melalui berbagai program atau regulasinya, karena kegagalan pemerintah dalam menyediakan dan mengendalikan ketersediaan beras akan memicu kerusuhan sosial. Perum Bulog juga mengelola dan bertanggung jawab terhadap jalannya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Rumah Pangan Kita untuk memaksimalkan pelayanan, mulai dari pengadaan bahan pangan hingga penyaluran bantuan subsidi pangan ke titik distribusi. RPK menjadi salah satu perantara distribusi beras antara Bulog dengan masyarakat, dimana RPK merupakan distributor beras BPNT untuk diberikan kepada masyarakat sebagai KPM atau Keluarga Penerima Manfaat (Rahmawaty A.nadja Dkk, 2024)

Peran Pemerintah Desa sangat penting dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan dalam bidang pangan dalam suatu daerah. Dalam hal ini peranan Pemerintah Desa sangat diharapkan untuk melakukan pemantauan dalam penyelenggaraan penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Berdasarkan informasi yang didapat di lapangan masih belum efektif dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini karena masih adanya masalah yang di jumpai dalam penyaluran BPNT ini (Reza Eka Saputra Dkk, 2022).

Program Bantuan Pangan Non Tunai Berupa Beras (BPNT) sudah di salurkan di Desa Sungai Sayang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, namun dalam penyalurannya masih terdapat masalah yaitu ke tidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan pangan tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan pemerintah desa dalam menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan apa saja yang menjadi kendala dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam peran bantuan pangan beras dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Sayang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat secara menyeluruh melalui informasi yang diperoleh dari pengalaman langsung dan pandangan subjek penelitian. Fokus utama dalam

penelitian ini adalah memahami kontribusi bantuan pangan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat serta bagaimana proses distribusinya dilaksanakan oleh pihak desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa dan penerima bantuan, serta dokumentasi berupa arsip dan data pendukung lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Penelitian ini melibatkan informan yang dipilih secara purposif, yaitu individu yang dianggap memahami proses dan dampak dari program bantuan pangan beras di lingkungan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Beras**

Program bantuan pangan beras di Desa Sungai Sayang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Penyaluran bantuan dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah desa dan instansi terkait. Efektivitas program ini sangat ditentukan oleh tepat sasaran penerima, ketepatan waktu distribusi, dan kualitas beras yang diberikan (Syafuruddin et al., 2021). Namun dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi dan kurangnya informasi kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan beberapa warga tidak memahami jadwal penyaluran atau prosedur pengambilan bantuan (Saputra et al., 2022). Meski demikian, secara umum program ini tetap dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar warga penerima.

Peran pemerintah desa sangat penting dalam mendata calon penerima bantuan agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kesalahan dalam pendataan berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial antarwarga. Oleh karena itu, akurasi dan transparansi data sangat diperlukan dalam proses seleksi penerima (Nurfattah et al., 2024). Pengawasan dari pihak terkait seperti pendamping sosial dan aparat desa juga menjadi kunci keberhasilan distribusi bantuan. Jika pengawasan lemah, maka penyaluran bisa mengalami penyimpangan atau tidak sesuai tujuan awal (Hermawan et al., 2021). Oleh karena itu, sinergi antar lembaga sangat diperlukan untuk memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Bantuan pangan beras bukan hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk kehadiran negara di tengah kesulitan masyarakat. Saat masa sulit seperti pandemi atau inflasi harga bahan pokok, kehadiran program seperti ini sangat membantu (Saputra et al., 2022). Masyarakat merasa diperhatikan dan memiliki harapan akan kehidupan yang lebih baik. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan armada distribusi dan cuaca yang kurang mendukung, terutama saat musim hujan. Hal ini menyebabkan jadwal pengantaran sering kali mengalami perubahan mendadak. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan logistik yang lebih matang (Hidayat, 2018).

Kualitas beras yang disalurkan juga menjadi perhatian masyarakat. Ada kalanya beras yang diterima tidak sesuai standar konsumsi, seperti berbau atau berketu. Hal ini harus segera ditanggapi oleh penyedia logistik agar kepercayaan masyarakat terhadap program ini tidak menurun (Nadja & Halimah, 2024). Secara umum, efektivitas program bantuan pangan beras di Desa Sungai Sayang dapat dikatakan cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program sangat penting untuk

memastikan bantuan yang disalurkan benar-benar berdampak positif terhadap kesejahteraan penerima (Nurofik et al., 2022).

### **Dampak Sosial dan Ekonomi Program Bantuan Pangan Beras**

Program bantuan pangan beras memiliki dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Sungai Sayang. Salah satu dampak positifnya adalah terciptanya solidaritas antarwarga. Banyak warga yang secara sukarela membantu tetangganya dalam mengambil atau mengangkut bantuan (Syafuruddin et al., 2021). Hal ini menciptakan iklim gotong royong dan saling peduli. Selain itu, program ini mengurangi beban psikologis masyarakat miskin yang sebelumnya sering merasa cemas dengan kebutuhan pangan harian. Dengan adanya bantuan rutin, mereka dapat mengalokasikan sebagian penghasilan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak atau pengobatan (Nurfattah et al., 2024).

Dari sisi ekonomi, meskipun tidak signifikan dalam jangka panjang, bantuan ini mampu meningkatkan daya beli masyarakat dalam jangka pendek. Setidaknya, pengeluaran untuk pembelian beras dapat ditekan, dan masyarakat dapat menabung atau memenuhi kebutuhan pokok lainnya (Hermawan et al., 2021). Namun demikian, ketergantungan terhadap bantuan juga menjadi tantangan. Beberapa masyarakat cenderung pasif dan kurang berupaya meningkatkan taraf hidupnya karena merasa cukup dengan bantuan yang diterima. Untuk mengatasi hal ini, program bantuan sebaiknya diiringi dengan pelatihan keterampilan atau program pemberdayaan ekonomi (Saputra et al., 2022).

Di sisi lain, bantuan pangan juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintahan desa. Masyarakat menjadi lebih aktif mengikuti rapat desa, musyawarah, dan kegiatan lain karena merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut bantuan (Nurofik et al., 2022). Adanya bantuan juga membantu menjaga stabilitas sosial dan mencegah terjadinya konflik horizontal. Di daerah yang sebelumnya rawan kecemburuan sosial, kini masyarakat lebih tenang karena merasa kebutuhannya terpenuhi secara merata (Nadja & Halimah, 2024). Ini menunjukkan bahwa program sosial yang tepat sasaran bisa menjadi instrumen pembangunan sosial yang efektif.

Namun untuk jangka panjang, diperlukan sinergi antara program bantuan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah desa dapat menggandeng pelaku usaha lokal untuk membuka lapangan kerja atau memfasilitasi usaha kecil masyarakat agar mereka tidak terus bergantung pada bantuan (Hidayat, 2018). Secara keseluruhan, dampak sosial dan ekonomi dari program bantuan pangan beras di Desa Sungai Sayang cukup terasa. Meski bukan solusi jangka panjang terhadap kemiskinan, program ini berperan penting sebagai bantalan sosial yang mencegah warga jatuh ke kondisi yang lebih buruk (Syafuruddin et al., 2021).

Selain aspek ekonomi dan sosial, dampak bantuan pangan juga terlihat dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya data yang valid dan transparansi dalam administrasi desa. Warga mulai memahami bahwa keakuratan data penerima bantuan akan memengaruhi kelancaran distribusi dan keadilan sosial (Saputra et al., 2022). Dengan demikian, warga terdorong untuk aktif melaporkan perubahan status ekonomi atau keluarga mereka kepada aparat desa agar bantuan tetap tepat sasaran.

Lebih jauh, bantuan pangan beras menjadi pintu masuk untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa. Ketika distribusi dilakukan secara adil dan transparan, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah lokal meningkat (Hermawan et al., 2021). Hubungan yang harmonis ini menjadi modal sosial penting dalam membangun desa yang partisipatif dan mandiri. Oleh karena itu, pelaksanaan program bantuan seperti ini sebaiknya terus dievaluasi dan dikembangkan agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

### **Peran Pemerintah dan Kelembagaan dalam Program Bantuan**

Pemerintah desa memainkan peran sentral dalam keberhasilan penyaluran bantuan pangan beras di Desa Sungai Sayang. Mulai dari pendataan, pengusulan, hingga distribusi, semua sangat bergantung pada kinerja aparat desa. Oleh karena itu, kapabilitas dan integritas aparat desa menjadi penentu utama (Saputra et al., 2022). Koordinasi antara pemerintah desa dengan dinas sosial, bulog, dan pihak ketiga seperti e-warong sangat penting. Jika koordinasi berjalan baik, maka distribusi akan berjalan lancar dan sesuai jadwal. Namun jika tidak, akan timbul keterlambatan bahkan konflik di lapangan (Nurfattah et al., 2024).

Keberadaan lembaga seperti pendamping sosial sangat membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang prosedur bantuan. Mereka juga menjadi perantara antara penerima manfaat dan pemerintah dalam menyampaikan keluhan atau usulan (Nurofik et al., 2022). Kelembagaan lokal seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) juga bisa berperan dalam melakukan pengawasan terhadap penyaluran bantuan. Jika semua pihak menjalankan perannya dengan baik, maka program akan berjalan secara transparan dan akuntabel (Hermawan et al., 2021).

Dalam beberapa kasus, partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa sangat menentukan. Mereka bisa memberi masukan tentang siapa yang layak menerima bantuan dan bagaimana pola distribusi yang adil. Ini adalah bentuk partisipasi demokratis yang memperkuat tata kelola pemerintahan desa (Hidayat & Malihah, 2023). Pemerintah pusat pun diharapkan tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk barang, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan desa. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan sistem informasi yang terintegrasi (Syafruddin et al., 2021).

Untuk jangka panjang, keberhasilan program ini bergantung pada monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Data harus terus diperbaharui dan disesuaikan dengan kondisi terkini agar program tetap tepat sasaran (Nadja & Halimah, 2024). Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendukung, program bantuan pangan beras tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga menjadi fondasi menuju kemandirian pangan masyarakat Desa Sungai Sayang (Nurfattah et al., 2024)

Pentingnya integrasi data penerima bantuan juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan program. Ketepatan data akan menentukan apakah bantuan benar-benar sampai pada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pendataan yang berbasis digital dan diperbaharui secara berkala dengan melibatkan RT/RW dan tokoh masyarakat setempat (Nurofik et al., 2022). Dengan akurasi data yang baik, risiko penerima ganda atau salah sasaran dapat diminimalkan, sehingga efektivitas program pun meningkat.

Disamping itu, penguatan kapasitas kelembagaan lokal perlu dijadikan prioritas. Pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan bagi aparat desa, operator sistem, dan pengelola e-warong agar mereka memiliki pemahaman menyeluruh terhadap alur dan mekanisme bantuan pangan beras (Syafuruddin et al., 2021). Kapasitas kelembagaan yang baik akan menciptakan layanan yang lebih profesional, cepat tanggap, serta mampu mengelola kendala teknis maupun sosial yang mungkin muncul selama proses distribusi.

Terakhir, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip yang harus dijaga dalam pelaksanaan program. Informasi mengenai jadwal penyaluran, jumlah bantuan, dan daftar penerima hendaknya dipublikasikan secara terbuka melalui papan informasi desa atau media sosial resmi pemerintah desa (Hidayat, 2018). Masyarakat berhak tahu dan turut mengawasi jalannya program. Dengan demikian, kepercayaan publik akan meningkat dan program bantuan pangan beras dapat menjadi instrumen nyata dalam memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat Desa Sungai Sayang.

### **KESIMPULAN**

Program bantuan pangan beras di Desa Sungai Sayang terbukti berperan penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, terutama bagi keluarga prasejahtera. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kualitas beras dan distribusi yang belum sepenuhnya merata, secara umum program ini telah memberikan dampak positif dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat. Keberhasilan implementasi bantuan sangat bergantung pada keterlibatan pemerintah desa, transparansi data, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan peningkatan koordinasi dan pengawasan, program ini berpotensi menjadi sarana penguatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syafuruddin, S., Iqbal, M., & Kalrah, A. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 104-110.
- Nurfattah, M., Jalil, I., & Harmen, H. (2024). Pengaruh Kinerja Karyawan Kantor Pos Cabang Meulaboh Terhadap Keberhasilan Distribusi Bantuan Pangan Beras Di Desa Padang Seurahet. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(3)
- Hidayat, Y. R. (2018). Distribusi beras bulog pasca bansos rastra dan bantuan pangan non tunai. *Jurnal Logistik Indonesia*, 2(2), 1-14.
- Saputra, R. E., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2022). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(2), 157-163.
- Nadja, R. A., & Halimah, A. S. (2024). Efektivitas Distribusi Beras Bantuan Pangan Non-Tunai (Bpnt) Melalui Rumah Pangan Kita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(2), 1189-1197.

- Hermawan, I., Izzaty, E Budiyanti, R Sari, Y Sudarwati, M Teja. 2021. Efektivitas Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 12(2) : 131 – 145
- Nurofik, I., L.M. Kolopaking, S. Hartoyo. 2022. Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT dan PKH) di Kota Mojokerto. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 10(7) : 570- 587
- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlop di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Nurlaila, N., Habriyanto, H., Mursalin, A., & Hidayat, W. N. (2023). Strategi pemasaran pegadaian syariah di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1563-1575.
- Purwanto, P., Fadli, M. U., & Hidayat, W. N. (2023). Values Education According To Yusuf Qardhawiy And Ki Hajar Dewantara. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 112-123.